

LAPORAN
PRPGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT



**SOSIALISASI PENGENALAN KEKERASAN SEKSUAL
MELALUI KEGIATAN PSIKODARMA
PADA SISWA MI ALITTIHAD JAKARTA PUSAT**

TIM PELAKSANA

Dra Safitri M M.Si	0014085901
Dessy Prastyani SE MM	0310127904
Mochamad Danies H	20190701052
Stephanie J H	20190701127
Rio Raynaldo	20200701215
Maysa Rizky L	20210701019
Cu Ing	20210701198

HALAMAN PENGESAHAN
PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT

1. Judul Kegiatan PengMas : Sosialisasi Pengenalan Kekerasan Seksual Melalui Kegiatan Psikodrama Pada Siswa MI Al Ittihad Jakarta Pusat
2. Mitra Kerjasama : Kepala Sekolah MI Al Ittihad Jakarta Pusat
3. Ketua Tim :
- a. Nama Lengkap : Dra Safitri M M.Si
- b. NIDN : 001408195901
- c. Jabatan Fungsional : Lektor 300
- d. Program Studi : Psikologi
- e. Nomor HP : 0811913238
- f. Alamat Surel (e-mail) : safitri@esaunggul.ac.id
4. Jumlah Anggota Dosen : 2
5. Jumlah Anggota Mahasiswa : 5
6. Biaya Penelitian : - Diusulkan ke DIKTI Rp. -
- Tahun ke 1 Rp
- Dana institusi lain Rp. -

Jakarta, 12 Februari 2024

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Esa Unggul

Ketua Peneliti,



Yuli Asmi Rozali M.Psi, Psikolog
NIDN : 200110148

Dra Safitri M M.Si
NIDN : 014085901

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Esa Unggul

Laras Sitoayu, S.Gz., M.K.M
NIK : 215080596

PENDAHULUAN

Banyaknya kasus-kasus kekerasan pada anak terutama kasus kekerasan seksual menjadi fenomena tersendiri pada masyarakat saat ini. Data KPAI menyebutkan korban dan pelaku kekerasan seksual semakin muda. Anak-anak rentan untuk menjadi korban kekerasan seksual karena tingkat ketergantungan mereka yang tinggi. sementara kemampuan untuk melindungi diri sendiri terbatas

Siapa pun dapat menjadi pelaku kekerasan seksual terhadap anak atau pedofilia. Kemampuan pelaku menguasai korban, baik dengan tipu daya maupun ancaman dan kekerasan, menyebabkan kejahatan ini sulit dihindari. Hampir dari setiap kasus yang diungkap, pelakunya adalah orang yang dekat korban. Tak sedikit pula pelakunya adalah orang yang memiliki dominasi atas korban, seperti orang tua dan guru. Tidak ada satupun karakteristik khusus atau tipe kepribadian yang dapat diidentifikasi dari seorang pelaku kekerasan seksual terhadap anak.

Efek kekerasan seksual terhadap anak antara lain depresi, gangguan stres pascatrauma, kegelisahan, kecenderungan untuk menjadi korban lebih lanjut pada masa dewasa, dan cedera fisik untuk anak di antara masalah lainnya. Kekerasan seksual oleh anggota keluarga adalah bentuk inses, dan dapat menghasilkan dampak yang lebih serius dan trauma psikologis jangka panjang, terutama dalam kasus inses orangtua. Dengan demikian diperlukan usaha untuk mendeteksi dini dan pencegahan kekerasan seksual pada anak sejak dini dengan cara melakukan sosialisasi pengenalan apa, siapa pelaku dan korban kekerasan seksual

MI Al Ittihad yang berlokasi di Jl H Awaludin mempunyai murid dari kelas 1 sampai kelas 6. Berdasarkan wawancara dengan guru di MI Al Ittihad, lingkungan tempat tinggal siswa banyak dari kalangan menengah ke bawah, misalnya tempat tinggal yang terbatas di pinggir rel kereta, dimana kamar hanya 1 dengan 3 anak, tetangga yang mencontohkan aktifitas seksual yang mudah dilihat anak, pemberian hp kepada anak-anak tanpa pembekalan, dikhawatirkan akan menjadi pemicu terjadinya kekerasan seksual pada anak. Untuk itu diperlukan sosialisasi pengenalan kekerasan seksual bagi murid MI Al Ittihad agar siswa bisa lebih mengenal tentang apa saja yang termasuk kekerasan seksual, siapa pelaku kekerasan seksual.

Pada saat ini macrosystem berpengaruh lebih awal pada perkembangan anak, terlihat dari besarnya pengaruh teknologi pada anak, dimana salah satu dampaknya adalah pada proses belajar, yang membutuhkan metoda pembelajaran aktif. Menurut Chatib (2011) pembelajaran aktif (active learning) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (active learning) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran, sehingga metoda ini diharapkan bisa diterapkan pada kegiatan peningkatan pengetahuan siswa

Metode pelaksanaan berupa intervensi ke MI Al Ittihad agar bisa terjadi perubahan sosial bagi siswa. Dalam perubahan sosial terencana, Philip Kotler (dalam Safitri,

2009)) membagi perubahan social atas lima (5) elemen yaitu : *caused* (penyebab perubahan), *change agency* (agen perubahan), *change targe t*(target perubahan), *channels* (saluran perubahan) dan *change strategy*(strategi perubahan). Ada tiga cara strategi perubahan yaitu *Power/Coercion* (kekerasan / paksaan), *Persuasif / bujukan / mempengaruhi* dan *Edukasi / pendidikan*,

Untuk mendukung tujuan tersebut Tim dari Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul akan melakukan sosialisasi pada siswa Al Ittihad dengan metoda *active learning* melalui kegiatan Psiko Drama

PELAKSANAAN

Kegiatan pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan pada hari rabu 1 nopember 2023 di TK Muslimat dekat MI Al Ittihad, karena masalah ruangan . Siswa yang mengikuti kegiatan adalah siswa kelas 4 dan 6 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1

Gambaran responden berdasarkan kelas dan jenis kelamin

Kelas	Jenis Kelamin		
	Perempuan(%)	Laki-Laki(%)	
4	13 (52%)	12 (48%)	25 (100%)
6	10 (41,7%)	14 (58,3%)	24 (100%)
Total	23 (51,4%)	26 (48,6%)	49 (100%)

Berdasarkan .1 responden paling banyak dari kelas 4 sebanyak 25 orang, diikuti kelas 6 sebanyak 24 orang. Siswa kelas 4 lebih banyak berjenis kelamin Perempuan 13 orang (52%) dari laki-laki 12 orang (48%). Sedangkan siswa kelas 6 lebih banyak berjenis kelamin laki-laki 14 orang (58,3%) dari Perempuan 10 orang (41,7%). Jadi dapat disimpulkan siswa kelas 4 lebih banyak berjenis kelamin Perempuan, sedangkan kelas 6 lebih banyak yang laki-laki

Kegiatan sosialisasi dibuka oleh Kepala Sekolah MI Al Ittihad. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan materi di sela-sela kegiatan psikodrama

Psiko Drama

Sebelum melakukan psiko drama, siswa diminta menuliskan perasaan yang dirasakan (takut, cemas, biasa saja, senang dan senang sekali) dan semangat yang dimiliki dengan angka 1-10 .

Kegiatan psikodrama dilakukan bersama-sama dengan dimulai dari perkenalan cara grup Art Symetri, yaitu memperagakan gerak yang disukai (super hero, tari dsb) sambil menyebutkan nama. Setelah berkenalan dilanjutkan dengan bertepuk tangan ala gerimis sampai badai. Bercermin merupakan kegiatan lanjutan, satu siswa melakukan

gerakan yang diikuti siswa lainnya seolah sedang bercermin. Braingym juga menjadi ice breaker yang menyenangkan. Selanjutnya siswa diminta untuk memilih gerakan sesuai dengan perasaan (senang, sedih, marah), siswa diminta untuk berganti-ganti perasaan. Kemudian Siswa diminta untuk berkelompok dan bergaya seperti properti misal kelompok 1 properti ruang tamu yaitu kipas angin, lampu, , televisi dsb, atau property kelas missal bangku, meja papan tulis dsb. Terahir dengan kelompok yang ada, siswa berdiskusi dipimpin 1 mentor untuk saling bercerita seputas jenis, pelaku kekerasan seksual. Mentor mengingatkan kembali siswa mengenali apa saja yang masuk menjadi jenis kekerasan seksual, siapa pelakunya. Acara ditutup dengan meminta siswa untuk menuliskan perasaan dan semangatnya setelah melakukan semua kegiatan

Hasil perasaan siswa sebelum dan setelah kegiatan psikodrama adalah sebagai berikut :
Tabel 2

Perasaan Siswa Sebelum dan Setelah Kegiatan Psikodrama

Perasaan sblm Psikodrama	Perasaan setelah Psikodrama			Total
	Biasa Saja	Senang	Senang Sekali	
Biasa Saja	1	5	5	11
Senang	0	15	18	33
Senang Sekali	0	1	4	5
Total	1	21	27	49

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat dari awal kegiatan Siswa tidak ada yang merasakan takut, yang biasa saja 11 orang, senang 33 orang dan dan sudah ada yang merasakan senang sekali 5 orang. Setelah kegiatan, siswa dengan perasaan biasa turun menjadi 1a orang, senang turun menjadi 21 orang, tetapi yang senang sekali naik menjadi 27 orang . Jadi perasaan siswa sebelum pelaksanaan psikodrama paling banyak biasa saja, tetapi setelah psikodrama paling banyak perasaan senang sekali

Hasil ini sejalan dengan penelitian Safitri (2017) bahwa konseling dengan Psikodrama memperlihatkan ada perubahan yang signifikan dalam perasaan, sehingga membuat siswa bisa lebih mudah menerima pengetahuan

Pengetahuan Siswa Tentang Jenis Kekerasan Seksual

Pengetahuan siswa sebelum dan setelah sosialisasi terkait jenis kekerasan seksual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3

Gambaran pengetahuan siswa tentang jenis kekerasan seksual sebelum dan setelah sosialisasi

Jenis Kekerasan Seksual	Pra Sosialisasi		Post Sosialisasi	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Siulan Nakal	21	42,9	23	46,9
Gurauan Porno	6	12,2	11	22,5
Menunjukkan Alat Kelamin	19	38,8	28	57,1
Menyentuh, membelai, atau Meremas bag badan yg terlarang	23	46,9	29	59,2
Mengintip orang mandi	14	28,6	25	51,0
Melakukan perkosaan	15	30,6	26	53,1

Berdasarkan tabel 4 terlihat ada peningkatan pengetahuan siswa untuk setiap jenis kekerasan seksual yang diketahui.

Sebelum pelatihan jenis kekerasan seksual yang dikenali siswa paling banyak adalah menyentuh, membelai atau meremas bagian yang terlarang sebanyak 23 orang (46,9%), diikuti siulan nakal 21 orang (42,9%), menunjukkan alat kelamin 19 orang (38,8%), melakukan perkosaan 15 Orang (30,6%), mengintip orang mandi 14 orang (28,6%), dan paling sedikit gurauan porno 6 orang (12,2%).

Setelah pelatihan, jenis kekerasan yang dikenali siswa tetap paling banyak adalah menyentuh, membelai atau meremas bagian yang terlarang sebanyak 29 orang (59,2%), diikuti menunjukkan alat kelamin 28 orang (57,1%), melakukan perkosaan 26 orang (53,1%), mengintip orang mandi 25 orang (51,0%), siulan nakal 23 orang (46,9%), dan paling sedikit gurauan porno 11 orang (22,5%).

Berdasarkan jenis dari kekerasan seksual yang diketahui siswa, terlihat paling banyak jenis yang diketahui adalah menyentuh, membelai, atau meremas bagian badan yang terlarang. Artinya banyak siswa sudah menyadari bahwa kegiatan menyentuh, membelai, atau meremas bagian badan yang terlarang adalah kekerasan seksual, dan berdasarkan hasil diskusi kegiatan ini mulai didapati disekitar siswa. Bisa jadi sudah mulai terjadi peniruan dari apa yang mereka lihat baik di media televisi atau media sosial lainnya

Pengetahuan Tentang Pelaku Kekerasan Seksual

Gambaran pengetahuan siswa tentang pemahaman pelaku kekerasan seksual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4

Pengetahuan tentang pelaku kekerasan seksual

Pelaku Kekerasan Seksual	Sebelum Pelatihan		Setelah Pelatihan	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Persentase
Ayah	7	14,3	8	16,3
Paman	0	0	8	16,3
Kakek	5	10,2	5	10,2
Guru	5	10,2	6	12,2
Orang Yang Dikenal	17	34,7	23	46,9
Orang asing	30	61,2	41	83,7

Berdasarkan tabel di atas terlihat ada peningkatan pemahaman siswa untuk mengenali siapa perilaku kekerasan seksual. Pengenalan pelaku yang paling banyak dikenali sebelum dan setelah sosialisasi adalah orang asing dari 61,2 % menjadi 83,7 %. Harapan kegiatan ini adalah siswa tidak terpaku pada orang asing sebagai pelaku kekerasan seksual tidak tercapai, dan masih banyak yang belum menyadari pelaku kebanyakan adalah orang terdekat

Menurut teori Bronfenbrenner (dalam Santrock 2014) , pada saat ini macrosystem berpengaruh lebih awal pada perkembangan anak, terlihat dari besarnya pengaruh teknologi pada anak , dimana salah satu dampaknya adalah pada proses belajar, yang membutuhkan metoda pembelajaran aktif, pada saat ini macrosystem berpengaruh lebih awal pada perkembangan anak, terlihat dari besarnya pengaruh teknologi pada anak , dimana salah satu dampaknya adalah pada proses belajar, yang membutuhkan metoda pembelajaran aktif

Pengetahuan tentang jenis dan kekerasan seksual pada siswa MI Al Ittihad menjadi lebih baik setelah dilakukan pelatihan “AKU BERANI”, yang menggunakan metoda active learning dilengkapi dengan audio visual. Dari Brain gym yang diikuti lagu dan gerak, tayangan video Comal, video tubuhku berharga, lagu sentuhan baik dan tidak

baik, serta lagu semangat Bangun Pemuda Pemudi. Penambahan visual pada proses pembelajaran dapat menaikkan ingatan sampai 171% dari ingatan semula. Dengan penambahan visual di samping auditori dalam pembelajaran kesan yang masuk dalam diri anak didik semakin kuat sehingga dapat bertahan lebih lama dibandingkan dengan hanya menggunakan audio (pendengaran) saja. Hal ini disebabkan karena fungsi sensasi perhatian yang dimiliki siswa saling menguatkan, apa yang didengar dikuatkan oleh penglihatan (visual), dan apa yang dilihat dikuatkan oleh audio (pendengaran). Dalam arti kata pada pembelajaran seperti ini sudah diikuti oleh reinforcement yang sangat membantu bagi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan psikodrama efektif, memperlihatkan ada perbedaan perasaan dan semangat siswa sebelum dan setelah kegiatan, sehingga membuat acara sosialisasi lebih menyenangkan.

Kegiatan sosialisai juga efektif, dimana pemahaman siswa tentang kekerasan seksual mengalami peningkatan khususnya pada jensi kekerasan seksual. Pemahaman siapa pelaku kekerasan seksual juga mengalami peningkatan, meskipun belum sesuai harapan. Dengan demikian masih diperlukan untuk tetap mengingatkan siswa sejak dini pemahaman tentang kekerasan seksual, khususnya siapa pelaku kekerasan seksual, agar siswa lebih waspada

DAFTAR PUSTAKA

1. Chatib, Munif. 2011. *Gurunya Manusia*. Kaifa Learning. Bandung
2. M Safitri, Luthfi Aziz, Siwi Winanti(2017) , Model KOnseling Psikodrama Dan Hipnoterapi Untuk Meningkatkan Potensi Mahasiswa; E-Journal Widya Eksakta; Vol 11 hal 48-55
3. M Safitri, Mariyanti Sulis , Luthfi Aziz, 2020 Model Terapi Seni Dengan Media Visual Untuk Orang Tua dan Anak Dalam Mengatasi Masalah Psikologis Pada Pandemi Covid 19, Psychopedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang,
4. Santrock J W (2014). Psikologi Pendidikan, Penerbit Salemba Humanika, Jakarta

LAMPIRAN
Daftar Hadir

DAFTAR HADIR
PSIKODRAMA
Rabu 1 Nopember 2023

NO	NAMA	Kelas	TTD
1	avril	6	ARIL
2	Sherin Alicia budiman	6	Sherin
3	Haura ramadhani	6	haura
4	Muhammad azhar	6	Muhammad
5	RIZKY ADITYA	6	RIZKY
6	M. Fadi AKBAR	6	M. Fadi
7	M. S. Akmal Si R	6	M. S. Akmal
8	CHOIRUNNAZAR	6	NMR
9	Cha-Cha Indah K.S	6	
10	Zeeun KHAR	6	
11	MURUL-NURBILA	6	
12	ARILVA SAFIRA MALTA	6	
13	ZUNAIRAH	6	Zunairah
14	Winda Nur azizan	6	Winda
15	nabica zaidi.f.	6	nabica
16	Revan Tara Diego	6	Revan
17	Vic Yzaghi Sirein	6	
18	M. RAFLY TRANSYAH	6	RAFLY
19	M. Rival Azka Ramadhan	6	

Kelas 6

Universitas
Esa Unggul

DAFTAR HADIR

PSIKODRAMA

Rabu 1 Nopember 2023

NO	NAMA	Kelas	TTD
1	mahar diKa XUSUF	6	
2	Choirul .s. RIZKY	6	
3	Hikmai Yanti	6	<i>Hik</i>
4	Asyifa Putri	6	<i>Am</i>
5	Tsurayya		
6	Firna Eka Mafara P.	6	<i>fr.</i>
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			

Universitas
Esa Unggul

DAFTAR HADIR
PSIKO DRAMA
Rabu 1 Nopember 2023

Kelas A

NO	NAMA	KELAS	TTD
1	Pate	A	
2	Diva	A	
3	Hunul	A	
4	Arguna	A	
5	Ikhwan	A	
6	Aisyah	A	
7	Alina	A	
8	cahaya	A	
9	Akoni	A	
10	Juan	A	
11	Kamal	A	
12	Zahran	A	
13	Zidan	A	
14	Ali	A	
15	Adam	A	
16	Taitha	A	
17	esti	A	
18	Junior	A	
19	Habib	A	

DAFTAR HADIR
PSIKO DRAMA
Rabu 1 Nopember 2023

NO	NAMA	KELAS	TTD
1	Ilham	A	
2	Salwa	A	
3	Shaina	A	
4	Natasya	A	
5	fakhira	A	
6	syifa	A	
7	Syaqilla	A	
8	Dania	A	
9	Armal	A	
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			

FOTO KEGIATAN







Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul